Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila pada Penderita Penyakit Tuberkulosis

Cultivating the Pancasila Values in Patients with Tuberculosis

Supriyanto*¹, Masrukhi²

¹Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia

²Program Studi PPKn Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹supriyanto@unimus.ac.id, ²masrukhi@mail.unnes.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 5 Desember 2020; Diterima 31 Mei 2021; Diterbitkan 31 Mei 2021

Abstrak

Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat 4 September 2020 bertempat di Gedung serbaguna Aisyiyah Batang, Jl. Wahid Hasyim, Kauman Batang. Adapun peserta kegiatan sebanyak 44 orang kader kesehatan yang merupakan perwakilan dari seluruh Kecamatan yang ada di Kab. Batang. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan edukasi di masyarakat Kab. Batang. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah: 1) adanya peningkatan pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis di Kab. Batang, 2) meningkatnya kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis, 3) masyarakat mampu menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari pencemaran lingkungan sesuai nilai-nilai Pancasila, dan 4) meningkatnya rasa kepedulian di antara warga masyarakat dalam pada penderita penyakit Tuberkulosis yang sesuai nilai-nilai. Selain itu juga partisipasi masyarakat dalam pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita Tuberkulosis meningkat. Kesimpulan dari program ini antara lain: 1) pembudayaan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis, 2) melalui kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila masyarakat mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah penyakit Tuberkulosis, 3) kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan rasa kepedulian di antara anggota masyarakat terhadap orang-orang yang sakit Tuberkulosis. Oleh karena itu melalui pembudayaan nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi sangat penting. Pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis merupakan salah satu upaya negara dalam melindungi warga negara.

Kata kunci: Tuberkulosis, Pancasila, pembudayaan, nilai

Abstract

This program aims to build public awareness of the values of Pancasila in preventing Tuberculosis. Community service activities were carried out on Friday 4 September 2020 at the multipurpose building Aisyiyah Batang, Jl. Wahid Hasyim, Kauman Batang. The participants of the activity were 44 health cadres who were representatives of all sub-districts in the Batang Regency. This community service method is carried out by providing socialization and education to the people of Batang Regency. Results of this community service are: 1) the increase in the cultivation of Pancasila values in patients with tuberculosis in Batang Regency, 2) the increase of public awareness of the values of Pancasila in the prevention of Tuberculosis, 3) the capability of the community to keep the environment clean and avoid environmental pollution according to the values of Pancasila, and 4) the increase of the sense of concern among members of the community for tuberculosis sufferers according to values. In addition, community participation in the culture of Pancasila values in tuberculosis patients has increased. The conclusions are: 1) the cultivation of Pancasila values can increase public awareness in preventing Tuberculosis, 2) through community service activities regarding the culture of Pancasila values, the community is able to maintain personal and environmental hygiene to prevent Tuberculosis, and c) community service activities regarding the culture of Pancasila values can increase the sense of concern among community members towards people who are sick with Tuberculosis. Therefore, through the cultivation of Pancasila values, especially the second principle, a just and civilized humanity becomes very important. The culture of Pancasila values in people with tuberculosis is one of the state's efforts to protect citizens.

Keywords: Tuberculosis, Pancasila, culture, values

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah “penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya” (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Penyakit tersebut saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Menurut (World Health Organization 2019,) data baru tentang Tuberkulosis tetap menjadi salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Jutaan orang terus jatuh sakit karena TB setiap tahun. Laporan Tuberkulosis Global 2019 menyebutkan bahwa lima puluh delapan juta jiwa diselamatkan antara tahun 2000-2018. Sebanyak sepuluh juta orang jatuh sakit dengan Tuberkulosis dan satu juta lima ratus ribu orang meninggal karena Tuberkulosis pada tahun 2018. Sementara itu Terdapat empat ratus delapan puluh empat orang jatuh sakit dengan Tuberkulosis yang kebal terhadap obat pada tahun 2018. Sedangkan Indonesia pada tahun 2018 terdapat delapan ratus empat puluh lima ribu orang yang sakit Tuberkulosis, selain itu juga menduduki peringkat ke 8 negara dengan beban kasus Tuberkulosis tertinggi di dunia setelah Angola, Bangladesh, Brazil, China, Korea utara, Kongo, Ethiopia dan India.

Di Indonesia upaya untuk melakukan pemberantasan penyakit Tuberkulosis sudah dilakukan sejak lama, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Karena permasalahan Tuberkulosis tidak hanya tentang kesehatan, tetapi juga menyangkut banyak aspek seperti ekonomi, sosial, politik dan budaya. Aspek sosial budaya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam upaya memberantas penyakit Tuberkulosis. Pola perilaku masyarakat dalam mewujudkan budaya hidup sehat sangat penting mengingat penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang penelurannya melalui udara. Sementara itu Fullagar, (2002) menyebutkan bahwa dalam 30 tahun terakhir telah terjadi perubahan yang signifikan kebijakan kesehatan masyarakat Australia telah mempersoalkan

peran waktu luang, rekreasi dan aktivitas fisik sehubungan dengan identifikasi WHO terhadap risiko penyakit gaya hidup terhadap kesejahteraan individu dan sosial.

Tuberkulosis merupakan penyakit yang butuh perhatian lebih bagi penderitanya untuk melakukan pengobatan. Kabupaten batang merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki kasus orang dengan penyakit Tuberkulosis yang cukup tinggi. Selain itu kesadaran masyarakat akan budaya perilaku hidup sehatnya masih kurang. Atas dasar tersebut cukup relevan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Batang. Saat ini dinas kesehatan (Kabupaten Batang terus berusaha mencari dan menemukan penderita Tuberkulosis, yang selanjutnya dilakukan pengobatan hingga sembuh. Pernyataan itu disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Batang dr. Hidayah Basbeth pada peringatan Hari Tuberkulosis Se-Dunia dengan menggelar Jalan Sehat di Jalan Veteran Kabupaten Batang

(<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/dinkes-batang-siap-semuhkan-penderita-tbc/>, n.d.)

Di Kabupaten Batang, rata-rata angka kesembuhan tuberkulosis (dalam 5 tahun terakhir adalah sekitar 88%. Target nasional angka kesembuhan TB minimal adalah 85% Meskipun sudah memenuhi target, pencapaian kesembuhan tingkat kecamatan masih menunjukkan perbedaan antar wilayah. Pada tahun 2016, dari 15 kecamatan terdapat 4 kecamatan yang angka kesembuhannya belum memenuhi target (Siwiendrayanti et al., 2018)

Tuberkulosis adalah “penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya” (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pancasila yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 merupakan landasan bangsa yang mengandung tiga tata nilai utama, yakni dimensi spiritual, dimensi kultural, dan dimensi institusional. Dalam dimensi spiritual mengandung nilai-nilai keimanan

dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan keseluruhan nilai dalam falsafah negara.

Bangsa Indonesia memiliki pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila. Nilai-nilai di dalam Pancasila sudah mengatur seluruh aspek kehidupan seperti sila pertama; Ketuhanan, sila ke 2; Kemanusiaan, sila ke 3 Persatuan, sila ke 4; Kerakyatan dan sila ke 5; Keadilan sosial (Republik Indonesia, 2002). Rachmah, (2013) berpendapat bahwa nilai materiil Pancasila merupakan sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan pengikat sekaligus pendorong dalam usaha menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan sehingga menjadi bukti bahwa Pancasila sesuai dengan kepribadian dan keinginan bangsa Indonesia. Juneman et al., (2012) berpendapat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh uang dipahami secara luas oleh banyak dari kita saat ini. Pengaruh yang cukup besar tidak hanya pada perilaku manusia yang terkait dengan ekonomi, tetapi juga dalam ranah politik, sosial, budaya, hukum, bahkan dalam ranah religius perilaku manusia. Pembudayaan nilai-nilai Pancasila jika dijalankan dengan baik akan mampu menyelesaikan semua persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk permasalahan tentang penyakit Tuberkulosis.

Hasil penelitian Bunn et al., (2016) menunjukkan bahwa pendekatan praktik sosial menerangi proses sosial melalui perubahan gaya hidup yang dicapai. Cara hidup dan gaya hidup manusia merupakan fenomena yang dapat dikaitkan dengan munculnya berbagai macam penyakit, selain itu hasil berbagai kebudayaan juga dapat menimbulkan penyakit. Hasil penelitian Khanom et al., (2015) menjelaskan bahwa ada kebutuhan untuk intervensi tingkat komunitas / populasi yang diarahkan oleh orang tua yang bertujuan untuk mengurangi hambatan sosial-ekologis untuk membuat pilihan makanan yang sehat.

Selanjutnya hasil penelitian Gavin et al., (2015) menunjukkan bahwa lingkungan sangat memengaruhi kesehatan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan proses keterlibatan masyarakat yang strategis untuk membangun budaya dan gaya hidup makan sehat dan hidup aktif yang sehat di lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam lingkungan fisik, sumber daya, sosial dan lingkungan.

Tujuan kegiatan PkM adalah adanya peningkatan pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis di Kab. Batang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Adanya kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis.
- b. Masyarakat mampu menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari pencemaran lingkungan sesuai nilai-nilai Pancasila.
- c. Meningkatnya rasa kepedulian di antara warga masyarakat dalam pada penderita penyakit Tuberkulosis yang sesuai nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya Luaran yang diharapkan adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita Tuberkulosis di Kab. Batang

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra maka prioritas yang dipilih adalah warga masyarakat Kab. Batang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat 4 September 2020 bertempat di Gedung serbaguna Aisyiyah Batang, Jl. Wahid Hasyim, Kauman Batang. Adapun peserta kegiatan sebanyak 44 orang yang merupakan perwakilan dari seluruh Kecamatan yang ada di Kab. Batang. Metode program ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan edukasi di masyarakat Kab. Batang tentang

pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adanya peningkatan pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit TB di Kab. Batang. Adanya kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis, masyarakat mampu menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari pencemaran lingkungan sesuai nilai-nilai Pancasila, meningkatnya rasa kepedulian di antara warga masyarakat dalam pada penderita penyakit Tuberkulosis yang sesuai nilai-nilai Pancasila dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita Tuberkulosis di Kab. Batang.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di lokasi Gedung serbaguna Aisyiyah Batang, Jl. Wahid Hasyim, Kauman Batang. Adapun kegiatannya dilaksanakan pada hari Jumat 4 September 2020. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

- Menjalin kerja sama dengan mitra pengabdian masyarakat yaitu komunitas *TBC Care* Aisyiyah Kabupaten Batang.
- Mengumpulkan warga masyarakat Kabupaten untuk menghadiri kegiatan masyarakat.
- Menyampaikan materi tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis.

Berikut di bawah ini adalah gambar penyampaian materi tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada Masyarakat di Kab. Batang.

Gambar 1:
Sosialisasi tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada Masyarakat di Kab. Batang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, September 2020)

Materi yang disampaikan tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis di Kab. Batang. Kegiatan dimulai pukul 09.00-15.00 WIB, diikuti oleh 44 orang kader Kesehatan di Kab. Batang. Bentuk kegiatan masyarakat

Selanjutnya sebagai makhluk sosial setiap manusia Indonesia yang tahu dan paham tentang penyakit Tuberkulosis punya kewajiban moral untuk menyampaikan kepada masyarakat luas tentang cara-cara pencegahan dan pengobatannya.

Tujuan pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis

Tujuan kegiatan PkM adalah adanya peningkatan pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit TB di Kab. Batang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Adanya kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis.
- b. Masyarakat mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menghindari pencemaran lingkungan sesuai nilai-nilai Pancasila.
- c. Meningkatnya rasa kepedulian di antara anggota masyarakat dalam pada penderita penyakit Tuberkulosis yang sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis memiliki Manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat. Dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk bersama-sama menanggulangi penyakit Tuberkulosis.

KESIMPULAN

Pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada penderita penyakit Tuberkulosis merupakan bentuk implementasi Pancasila di masyarakat. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a. Pembudayaan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis.
- b. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila masyarakat mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah penyakit Tuberkulosis.
- c. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan rasa kepedulian di antara anggota masyarakat terhadap orang-orang yang sakit Tuberkulosis.

Pancasila tidak hanya dipelajari dalam tataran teoritis saja melainkan juga harus benar-benar diterapkan di masyarakat. Sehingga cita-cita untuk mewujudkan negara yang kuat yang didasarkan pada masyarakat yang sehat dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunn, C., Wyke, S., Gray, C. M., Maclean, A., & Hunt, K. (2016). 'Coz football is what we all have': masculinities, practice, performance and effervescence in a gender-sensitised weight-loss and healthy living programme for men. *Sociology of Health and Illness*, 38(5), 812–828. <https://doi.org/10.1111/1467-9566.12402>
- Fullagar, S. (2002). Governing the Healthy Body: Discourses of Leisure and Lifestyle within Australian Health Policy. *Health: An Interdisciplinary Journal for the Social Study of Health, Illness and Medicine*, 6(1), 69–84. <https://doi.org/10.1177/136345930200600104>
- Gavin, V. R., Seeholzer, E. L., Leon, J. B., Chappelle, S. B., & Sehgal, A. R. (2015). If we build it, we will come: A model for community-led change to transform neighborhood conditions to support healthy eating and active living. *American Journal of Public Health*, 105(6), 1072–1077. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2015.302599>
- <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/dinkes-batang-siap-semibuhkan-penderita-tbc/>. (n.d.). <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/dinkes-batang-siap-semibuhkan-penderita-tbc/>
- Juneman, Meinarno, E. A., & Rahardjo, W. (2012). Symbolic Meaning of Money, Self-esteem, and Identification with Pancasila Values. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 106–115. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.201>

2.11.099

- Khanom, A., Hill, R. A., Morgan, K., Rapport, F. L., Lyons, R. A., & Brophy, S. (2015). Parental recommendations for population level interventions to support infant and family dietary choices: A qualitative study from the Growing Up in Wales, Environments for Healthy Living (EHL) study Health behavior, health promotion and society. *BMC Public Health*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1561-4>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberculosis. *Kementrian Kesehatan*, 163.
- Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang. *E-Jurnal Widya Non-Eksakta*, 1.
- Republik Indonesia. (2002). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Ecosystems and Human Well-Being: A Framework for Assessment*, 18. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Siwiendrayanti, A., Sukendra, D. M., & Arofah, D. (2018). Analisis Spasial dan Temporal Persebaran Kasus Baru TB Paru BTA (+) di Kabupaten Batang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(2), 95. <https://doi.org/10.14710/jkli.17.2.95-103>
- World Health Organization 2019. (2019). *GLOBAL TUBERCULOSIS REPORT 2019* (Vol. 3, Issue 2). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>